

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan menjadi insan yang lebih baik. Dengan ilmu manusia akan dapat memiliki wawasan yang luas dan salah satu tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut adalah melalui lembaga pendidikan formal sekolah/madrasah.

Sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat berbagai komponen yang harus digerakkan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Arah dan perkembangan pendidikan di Indonesia dibawa menuju kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan menunjuk kepada kualitas proses dan kualitas produk. Kualitas proses jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna ditunjang oleh sumber daya (manusia, dana, sarana, prasarana) yang wajar. Logikanya proses pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas pula.¹

Sebagai sekolah negeri yang bernafaskan Islam, MTsN 1 Semarang ini sangat mengedepankan Pendidikan Agama Islam bagi seluruh peserta didik agar menjadi manusia beragama yang baik dan benar. Dalam hal ini dapat dilihat adanya manajemen yang kuat yang mampu membawa pembelajaran yang baik.

¹ Masngud. *Supervisi Pendidikan: Suluh Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Ikatan Mahasiswa Pasca Sarjana Kerjasama Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI dengan Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2010. hlm. 125

Di era otonomi institusi pendidikan sekarang ini, tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas tak lepas dari bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola lembaganya, kemampuan guru dalam mengajarkan ilmunya, dan seluruh tenaga kerja di dalam sekolah. Oleh karena itu sudah seharusnya sekolah tersebut mampu memahami, mendalami, dan menerapkan konsep-konsep ilmu manajemen yang berkembang dewasa ini.

Aplikasi manajemen pada lembaga pendidikan ini bukan berarti menjadikannya sebagai lembaga profit sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga-lembaga bisnis yang lebih dulu mengaplikasikannya, tetapi semata-mata untuk menciptakan sekolah yang di kelola agar menjadi lebih efektif dan efisien baik bagi sekolah sebagai lembaga maupun bagi masyarakat sebagai pengguna (*stakeholder*).

Dengan demikian, lembaga pendidikan yang unggul dapat tercapai apabila dalam lembaga tersebut didukung oleh kepemimpinan dan manajemen yang baik, kokoh dan tangguh.

Institusi pendidikan merupakan sebuah lembaga yang bertugas mengantarkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas. Karena itu, semua kegiatan yang dilakukan di dalamnya selalu dimaksudkan untuk cita-cita luhur tersebut. Namun sayang, dalam praktiknya lembaga ini sering dihadapkan pada masalah-masalah manajerial dan administratif sehingga tujuan dan sasaran pendidikan yang setali tiga uang dengan peningkatan kualitas sumber daya

manusia tidak optimal. Akibatnya, banyak lulusan yang dihasilkannya hanya menampilkan fenomena ironis dan justru menebalkan pesimisme kita terhadap eksistensi lembaga pendidikan.²

Sudah kita lihat betapa peliknya pendidikan Islam dewasa ini yang menghadapi berbagai kendala tetapi juga harapan. Oleh sebab itu, di dalam melaksanakan visi pendidikan Islam sebagai sub-sisdiknas yang telah dirinci di dalam misi dan program-program yang jelas dan terarah, diperlukan pemimpin dan manajemen yang profesional.

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis untuk meneliti masalah ini, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini adalah mata pelajaran a-Qur'an Hadist merupakan pondasi awal bagi seseorang untuk memahami sumber agama Islam.
2. Baik dan buruknya suatu proses pendidikan ditentukan bagaimana cara pengelolaan manajemen proses pembelajarannya.
3. Pemilihan MTs Negeri 1 Semarang dalam penelitian ini dilatar belakangi karena MTs Negeri 1 Semarang merupakan salah satu Madrasah unggulan dan menjadi sorotan Madrasah-madrasah lain dalam pengelolaan pendidikan.

² Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media Groups, 2009, hlm 5

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan masalah ini, penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi. Tujuan penegasan istilah tersebut agar tidak terjadi kesimpang siuran makna dalam memahami istilah yang dimaksud.

Adapun istilah-istilah yang penulis anggap perlu untuk ditegaskan antara lain sebagai berikut:

1. Manajemen administratif

Manajemen administratif adalah proses penataan, pengaturan, pengelolaan, manajemen sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.³

Manajemen yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses pengelolaan manajemen administratif guru dalam pembelajaran PAI terkhusus pelajaran al-Qur'an Hadist.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang agar orang lain belajar.⁴

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan seorang guru agar siswa dapat belajar dengan baik.

³ Dr. H. Diding Nurdin, M.Pd., Dr. Bambang Ismaya, M.Pd. *Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2018. hlm 1-2

⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010. hlm 215

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan serta penggunaan pengalaman yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadis.⁵

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di kelas VII MTs negeri 1 Semarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen administratif di MTsN 1 Semarang.
2. Bagaimana manajemen administratif guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Semarang.

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Adapun tujuan penelitian yaitu.

1. Untuk mengetahui manajemen administratif sekolah di MTsN 1 Semarang.
2. Untuk mengetahui manajemen administratif guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Semarang.

⁵ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2014. hlm. 123

E. Metode Penulisan Skripsi

Dalam memecahkan suatu masalah dibutuhkan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas. Di samping itu, metode-metode tertentu dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data yang positif dan valid.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode penelitian adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan data-data secara kongkrit, penulis meneliti secara langsung ke lapangan yaitu di MTsN 1 Semarang untuk memperoleh data yang obyektif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Adapun aspek dalam penelitian ini adalah manajemen administratif guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi:

- 1) Planning
- 2) Organizing
- 3) Actuating

4) Controlling⁶

b. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1) Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁷ Data ini dapat meliputi hasil wawancara mendalam oleh peneliti dengan narasumber tentang manajemen administratif guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1Semarang. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini, yaitu: kepala MTsN 1 Semarang, guru PAI, staf karyawan (administratif)

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari

⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Teras, 2009, hlm 26-33

tangan kedua.⁸ Data sekunder diperoleh dari subyek penelitian dalam Manajemen Administratif Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah internet, buku, majalah, dokumentasi sekolah.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹

Jenis observasi terbagi menjadi tiga, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer/pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan menggunakan alat seperti mikroskop.

Observasi partisipasi, artinya pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Dengan observasi partisipasi ini pengamat lebih

⁸ *Ibid*, hlm 102

⁹ Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm.158

menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati. Dengan demikian hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sedemikian rupa sebagaimana adanya, seperti terjadi pada diri observer.¹⁰

Alat yang dapat digunakan dalam mengadakan pengamatan antara lain.

- a) Daftar cek (*checklist*). Pada suatu daftar cek semua gejala yang akan atau mungkin akan muncul pada suatu objek yang menjadi objek penelitian, didaftar secermat mungkin sesuai dengan masalah yang diteliti, juga disediakan kolom cek yang digunakan selama mengadakan pengamatan. Berdasarkan butir (*item*) yang ada pada daftar cek, bila suatu gejala muncul dibubuhkan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia. Hal ini memang dapat dengan mudah diamati seluruh gejala yang muncul sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b) Daftar isian. Daftar isian memuat daftar butir yang diamati dan kolom tentang item-item tersebut.¹¹

¹⁰ Dr. Nana Sudjana & Dr. Ibrahim, M.A., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru, 1989, hlm. 112

¹¹ Drs. Hadel, M.A, *Metode Penelitian Kependidikan*, Ciputat, Quantum Teaching, 2006, hlm. 86-87

2) Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.¹²

Secara pisik wawancara dapat dibedakan atas wawancara berstruktur, wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban pertanyaan telah disiapkan peneliti, sehingga jawaban responden tinggal mengkategorikan kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan wawancara bebas, tidak perlu menyiapkan jawaban tapi responden bebas mengemukakan pendapatnya.¹³ Selain wawancara berstruktur dan wawancara bebas ada pula bentuk pertanyaan wawancara campuran yaitu campuran antara pertanyaan berstruktur dengan tak berstruktur.¹⁴

Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan

¹² Moh. Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, Surabaya, Ghalia Indonesia, 1988, hlm. 234

¹³ Dr. Nana Sudjana & Dr. Ibrahim, M.A., *op. cit.*, hlm. 103

¹⁴ Drs. Hadeli, *op. cit.*, hlm. 84

membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subyek penelitian yaitu: Kepala Sekolah, guru PAI, staf karyawan (administratif). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan manajemen administratif guru, pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di MTsN 1 Semarang.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁵

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan antara lain dengan, pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.¹⁶

Jenis metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah *Check-list*, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda (√) pada setiap gejala yang diamati. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data/informasi dari Kepala Sekolah, staf administrasi yang meliputi data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah, daftar guru, peserta didik, karyawan, sarpras, dan manajemen administratif guru.

3. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 12

¹⁶ *Ibid*, hlm. 201-202

atau *natural conditions*. Maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak dan mengubahnya.¹⁷ Dimana penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan yaitu (a) *Data Reduction* (Reduksi Data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 16

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (b) *Data Display* (Penyajian Data), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (c) *Conclusion Drawing/verification*, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yang merupakan pelengkap suatu karya ilmiah. Bagian depan memuat Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Deklarasi, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel.

Pada bagian isi merupakan inti pokok skripsi yang terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi sub-sub bab dan memiliki hubungan sistematis.

Bab I yaitu Pendahuluan yang berisi Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penulisan Skripsi dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II adalah landasan teori yang berisi: Konsep Pendidikan Agama Islam, pembelajaran, guru, dan manajemen administratif, meliputi:

1. Pendidikan Agama Islam: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Media Pendidikan Agama Islam, dan Evaluasi Pendidikan Agama Islam.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengertian Pembelajaran, Landasan Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Pendekatan dalam Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran.
3. Guru: Pengertian Guru, Peran Guru, Tugas Guru, dan Kompetensi Guru.

4. Manajemen Administratif: Pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Unsur-unsur Manajemen, Pengertian Administratif, Unsur-unsur Administratif dan Prinsip Umum Administratif.

Bab III adalah penyajian data penelitian, berupa:

1. Gambaran Umum: Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Semarang, Letak Geografis MTs Negeri 1 Semarang, Visi dan Misi MTs Negeri 1 Semarang, Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Semarang, Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan, Karyawan dan Peserta Didik MTs Negeri 1 Semarang, Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Semarang.
2. Penerapan Manajemen Administratif Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: Manajemen Administratif di MTs Negeri 1 Semarang, dan Manajemen Administrasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Semarang.

Bab IV adalah Analisis Manajemen Administratif MTs Negeri 1 Semarang, dan Analisis Manajemen Administratif Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Semarang.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.